

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini menyimpulkan tiga hal utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Wisata Religi Pancuran Daris di Desa Balarante, Kecamatan Palimanan, Kabupaten Cirebon, dikelola secara kolaboratif antara pemerintah desa, kuncen, dan masyarakat lokal dengan dukungan dana desa untuk pengembangan fasilitas seperti pendopo. Kuncen bertugas menjaga kebersihan dan mengatur kegiatan ziarah, sementara pemuda dari Karang Taruna dan Pokdarwis membantu pengelolaan parkir, kebersihan, dan UMKM. Kegiatan tahunan menjelang Ramadhan, seperti pengajian dan doa bersama, menjadi tradisi yang menarik peziarah dari dalam dan luar daerah. Sumber pendapatan wisata ini berasal dari parkir, sumbangan sukarela, dan aktivitas ekonomi warga, yang pada hari besar Islam mampu menghasilkan pemasukan signifikan bagi masyarakat setempat.
- 2) Implementasi prinsip syariah dalam pengelolaan Wisata Religi Pancuran Daris berdasarkan Fatwa DSN-MUI No. 108/MUI/X/2016 telah berjalan secara menyeluruh dan konsisten, mulai dari aspek penyelenggaraan wisata yang bebas dari kemusyrikan, kemaksiatan, dan praktik menyimpang serta menciptakan manfaat spiritual dan ekonomi bagi masyarakat, hingga pengelolaan destinasi yang mengedepankan ketenangan, fasilitas ibadah yang sesuai syariah, kebersihan, serta penyediaan makanan halal. Pengelolaan dana dilakukan secara transparan dan bebas riba oleh pemerintah desa bersama tokoh masyarakat dengan pendekatan gotong royong, meskipun belum berbadan hukum resmi, dan peran pemandu wisata yang menjaga nilai-nilai Islam serta akhlak mulia juga telah dilaksanakan secara nyata oleh Kuncen dan pengelola lokal, sehingga secara substansial Pancuran Daris

telah menerapkan prinsip-prinsip wisata syariah sesuai fatwa secara utuh dan berkelanjutan.

- 3) Pengelolaan Wisata Religi Pancuran Daris di Desa Balarante secara signifikan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar melalui pemberdayaan UMKM lokal, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan fasilitas dan infrastruktur desa. Selain itu, pengelolaan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti tokoh agama, kuncen, pemuda, dan pemerintah desa memperkuat solidaritas sosial dan modal sosial, menciptakan lingkungan kondusif untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan. Pendapatan dari parkir dan sumbangan sukarela juga digunakan untuk kegiatan sosial dan keagamaan, sekaligus meningkatkan penghasilan warga yang terlibat, sementara pelatihan dan kegiatan keagamaan rutin mendukung peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi wisata secara mandiri dan berkelanjutan.

B. Saran

Dalam penelitian ini memiliki beberapa saran utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengelola Wisata Pancuran Daris disarankan untuk membentuk lembaga berbadan hukum berbasis syariah guna memperkuat tata kelola, akuntabilitas keuangan, serta legalitas usaha wisata. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan intensif tentang manajemen wisata syariah bagi pengelola, kuncen, dan anggota Karang Taruna atau Pokdarwis, agar nilai-nilai dalam Fatwa DSN-MUI No. 108/MUI/X/2016 dapat terus diterapkan secara profesional dan berkelanjutan.
- 2) Pemerintah Kabupaten Cirebon diharapkan memberikan pendampingan regulasi dan fasilitas perizinan bagi destinasi wisata berbasis religi agar pengelolaannya lebih terarah dan mendapat dukungan dari sektor formal. Selain itu, pemerintah daerah dapat mengalokasikan anggaran atau bantuan teknis melalui dinas pariwisata dan ekonomi kreatif guna mendukung pemasaran wisata, pengembangan UMKM halal, serta perbaikan infrastruktur berkelanjutan sesuai prinsip syariah.

- 3) Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam aspek hukum dan kelembagaan pengelolaan wisata religi ini dengan meneliti bentuk kelembagaan berbasis syariah yang paling sesuai untuk diterapkan di tingkat desa. Selain itu, kajian mendalam terhadap persepsi dan kepuasan pengunjung terhadap penerapan wisata berbasis fatwa DSN-MUI No. 108/MUI/X/2016 juga bisa menjadi fokus riset lanjutan guna mengevaluasi efektivitas pendekatan syariah dalam praktik pariwisata lokal.
- 4) Masyarakat Desa Balarante diimbau untuk terus menjaga semangat gotong royong dan komitmen terhadap prinsip-prinsip Islam dalam mengelola dan mengembangkan wisata religi ini. Partisipasi aktif warga dalam kegiatan pelatihan, kebersihan, penyediaan makanan halal, serta pelayanan kepada tamu/peziarah sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan keberkahan ekonomi yang dihasilkan dari sektor wisata yang dikelola secara syariah.